

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY & REAL  
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)**

***INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER, CAPITAL STRUCTURE, AND  
SIZE OF COMPANIES TO FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES  
(CASE STUDY ON PROPERTY & REAL ESTATE SUB SECTOR COMPANIES LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2014-2018)***

**Febri Ariansya<sup>1</sup>, Deannes Isyuardhana<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[Febriarnsya@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:Febriarnsya@student.telkomuniversity.ac.id) [deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Laba bersih menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Selain itu laba bersih menjadi salah satu komponen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja yang menggunakan perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO), Struktur Modal yang menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan menggunakan perhitungan Ln Total Aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 42 perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 210 sampel yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara Parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan sedangkan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan maupun investor perlu memperhatikan komposisi struktur modal perusahaan sehingga perusahaan dapat meyakinkan para pemegang saham dan investor dalam meminimalisir risiko yang akan ditanggung apabila menanamkan modalnya serta meningkatkan total aktivitya agar perusahaan memperoleh laba yang diharapkan.

**Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.**

**Abstract**

*The company's financial performance is a picture of economic results that can be achieved by the company at a certain time through the company's activities. Net profit is one measure of the company's success in achieving its goals. In addition, net income is one component in measuring the company's financial performance, whether or not the company's financial condition. In this study, the ratio used to measure a company's financial performance is Return on Assets (ROA).*

*This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover using Working Capital Turnover (WCTO) calculations, Capital Structure using Debt to Equity Ratio (DER) calculations, and Company Size using Ln Total Asset calculations on the company's financial performance measured by Return on Assets (ROA) in the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018.*

*The population in this study is the Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2014 to 2018. The sample selection technique uses purposive sampling and 42 companies of the Property and Real Estate sub-sector are obtained within a period of 5 years to obtain 210 samples that was observed. Data analysis method in this research is panel data regression using Eviews 10 software.*

*The results showed that simultaneous Working Capital Turnover, Capital Structure and Firm Size significantly influence the Company's Financial Performance. Partially Working Capital Turnover has no significant effect while the Capital Structure and Company Size have a significant negative effect on the Company's Financial Performance.*

*Based on these results, companies and investors need to pay attention to the composition of the company's capital structure so that the company can convince shareholders and investors in minimizing the risk to be borne if they invest their capital and increase their total assets so that the company gets the expected profit.*

**Keywords: Corporate Financial Performance, Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size.**

## 1. Pendahuluan

Perkembangan didalam dunia usaha saat ini semakin pesat sehingga diikuti dengan pesatnya persaingan. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan adanya memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik salah satu caranya yaitu dengan melihat *Return on Assets perusahaan*.

Kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja yang diprosikan dengan *working capital turnover (WCTO)*, struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan dengan proksi *Ln Total Asset* dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2011:2)<sup>[4]</sup> adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Berikut rumus untuk menentukan Kinerja Keuangan dengan rasio ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

#### B. Perputaran Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2001:141)<sup>[3]</sup> Perputaran modal kerja yaitu rasio antara penjualan dan modal kerja. Perputaran modal kerja yang besar menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan WCTO (*working capital turnover*) sebagai berikut :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}} \quad (2.2)$$

#### C. Struktur Modal

Struktur modal menurut Rodoni & Ali (2010:137)<sup>[8]</sup> merupakan dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.3)$$

#### D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asset yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan Riyanto (2008:313)<sup>[7]</sup> Adapun menurut Mas'ud dalam Ischa (2019) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total asset adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset} \quad (2.4)$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Ukuran Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2013:250)<sup>[5]</sup> modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Dalam hal ini kas perusahaan dibiarkan begitu saja tanpa digunakan atau mengendap disimpan didalam bank. Dibandingkan hanya didiadakan, akan lebih baik jikalau kas tersebut digunakan perusahaan dalam memutar modalnya.

Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah pundi-pundi finansial perusahaan. Dengan

memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi, karena perusahaan dapat memaksimalkan modal menjadi lebih efektif. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suci Rahmawati, M Agus Salim dan M Khoirul (2018)<sup>[6]</sup> bahwa perputaran modal kerja (WCTO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Rasio yang digunakan dalam Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

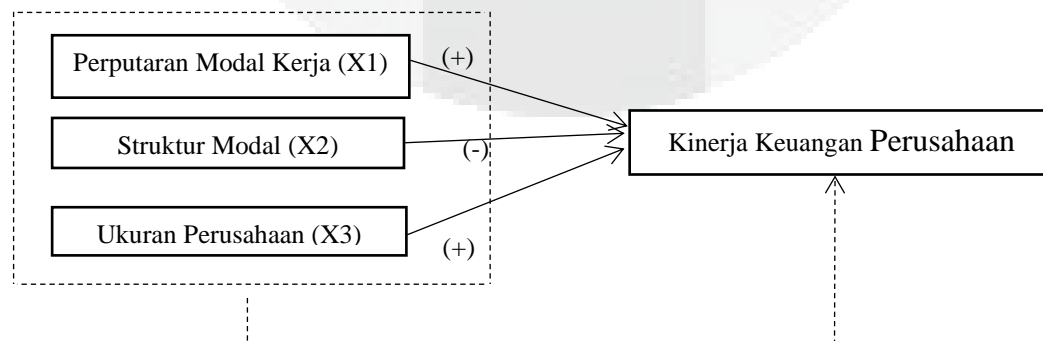
DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dibanding dengan total modal sendiri, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, maka akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dibanding dengan total modal sendiri, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sesuai dengan penelitian Farah (2016) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal dapat disimpulkan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

### 2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar dapat mencerminkan kemapanannya. Besarnya ukuran perusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, serta risiko perusahaan juga akan semakin tinggi.

Suatu perusahaan yang mapan akan dapat dengan mudah untuk masuk ke pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar akan dapat lebih mudah melakukan pengungkapan yang lebih luas serta dapat membiayai pengungkapan informasi yang berguna untuk keperluan internal perusahaan. Selain itu, dengan jumlah aset yang besar yang dimiliki perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau utang dari bank maupun pihak lain, karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018)<sup>[2]</sup> yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

1. Garis bersambung  $\longrightarrow$  : Pengaruh Parsial
2. Garis putus-putus  $\dashrightarrow$  : Pengaruh Simultan

### 2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 42 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 dan Perusahaan sub property & real estate yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2018 sehingga didapatkan 42 sampel perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 210 (42 perusahaan x 5 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	ROA	WCTO	DER	LN_TA
Mean	5.297186	-2.826115	0.787985	15.366981
Median	4.013207	0.623105	0.609114	15.464105
Maximum	35.890101	75.92477	3.700960	17.854556
Minimum	-6.014794	-557.4501	0.035687	12.057068
Std. Dev.	5.866999	41.24302	0.645042	1.249691

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dijelaskan secara individual tanpa ada pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedasitas, normalitas dan multikolineritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolineritas dan uji heterokedasitas Basuki & Prawoto (2016:297)<sup>[1]</sup>.

#### A. Uji Multikolineritas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolineritas pada Eviews 10**

	WCTO	DER	LN_TA
WCTO	1.000000	-0.001546	-0.050521
DER	-0.001546	1.000000	0.242846
LN_TA	-0.050521	0.242846	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variable independen < 0,80. Hal tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolineritas

#### B. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas pada Eviews 10**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.520410	Prob. F(3,206)	0.2103
Obs*R-squared	4.549072	Prob. Chi-Square(3)	0.2080
Scaled explained SS	14.27098	Prob. Chi-Square(3)	0.0026

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square pada Obs\*R-square sebesar 0.2080 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini bersifat homogen atau tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.3 Uji Kelayakan Model

#### Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.266120(41,165)		0.0000
Cross-section Chi-square	151.775002	41	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari Uji Chow diperoleh nilai probability (Prob) cross section F sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka hipotesis  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Hausman.

#### Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.868371		30.0049

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian Uji Hausman diperoleh nilai *cross section random* sebesar 0,0049. Nilai tersebut berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, metode yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.535267	Mean dependent var	5.297186
Adjusted R-squared	0.411338	S.D. dependent var	5.866999
S.E. of regression	4.624870	Akaike info criterion	6.088183
Sum squared resid	3529.254	Schwarz criterion	6.805420
Log likelihood	-594.2592	Hannan-Quinn criter.	6.378135
F-statistic	4.319152	Durbin-Watson stat	2.087082
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada penelitian ini, terlihat pada tabel 3.6 didapatkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.411338 atau 41.1338%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh sebesar 41.1338% terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.535267	Mean dependent var	5.297186
Adjusted R-squared	0.411338	S.D. dependent var	5.866999
S.E. of regression	4.624870	Akaike info criterion	6.088183
Sum squared resid	3529.254	Schwarz criterion	6.805420
Log likelihood	-594.2592	Hannan-Quinn criter.	6.378135
F-statistic	4.319152	Durbin-Watson stat	2.087082
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil pengujian pada tabel 3.7 dalam penelitian ini menunjukkan nilai uji statistik F sebesar 0,000000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Pada nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.32562	21.01017	3.585199	0.0004
WCTO	-0.007720	0.008601	-0.897594	0.3707
DER	-2.771448	1.237957	-2.238727	0.0265
LNTA	-4.433403	1.362216	-3.254553	0.0014

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Uji *Fixed Effect* di atas, persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja dengan proxy *Working capital turnover*(WCTO), Struktur Modal dengan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan dengan proxy Ln Total Aset terhadap Kinerja Keuangan dengan proxy *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut:

$$ROA = 75.32562 + (-0.007720 \text{ WCTO}) + (-2.771448 \text{ DER}) + (-4.433403 \text{ LNTA}) + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan

WCTO = Perputaran Modal Kerja

DER = Struktur Modal

LNTA = Ukuran Perusahaan

$e$  = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 75.32562 artinya, jika nilai dari variabel independen perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (LNTA) sebesar nol dianggap konstan, maka nilai dari variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 75.32562.
- Nilai koefisien perputaran modal kerja (WCTO) -0.007720 yang berarti bahwa jika nilai perputaran modal kerja (WCTO) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun sebesar -0.007720.
- Nilai koefisien struktur modal (DER) -2.771448 artinya, jika nilai struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun sebesar -2.771448.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (LNTA) sebesar -4.433403 artinya, jika nilai ukuran perusahaan (LNTA) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel independen kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun sebesar -4.433403.

### 3. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) pada perusahaan sub sektor property & real estate tahun 2014-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan, dengan periode penelitian 5 (lima) tahun sehingga terdapat 210 unit sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sub sektor property & real estate tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar -2.826115 dengan nilai median sebesar 0.623105. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 41.24302 artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data perputaran modal kerja bersifat tidak berkelompok. Nilai maksimum dari variabel perputaran modal kerja adalah 75.92477 dan nilai minimumnya sebesar -557.4501.
  - b. Struktur modal pada perusahaan sub sektor property & real estate tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.787985 dengan nilai median sebesar 0.609114. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 0.645042, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data struktur modal bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel struktur modal adalah 3.700960 dan nilai minimumnya sebesar 0.035687.
  - c. Ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor property & real estate tahun 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 15.366981 dengan nilai median sebesar 15.464105. Kemudian memiliki standar deviasi sebesar 1.249691, artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data ukuran perusahaan bersifat berkelompok. Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 17.854556 dan nilai minimumnya sebesar 12.057068.
  - d. Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sub sektor property & real estate tahun 2014-2018 yang diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata 5.297186 dengan nilai median sebesar 4.013207. kemudian memiliki standar deviasi 5.866999 artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi maka dapat dinyatakan bahwa data kinerja keuangan bersifat tidak berkelompok. Nilai maksimum dari variabel kinerja keuangan perusahaan adalah 35.890101 dan nilai minimumnya sebesar -6.014794.
2. Variabel perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Serta memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.411338 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh 41.1338% terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Secara parsial, perputaran modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya perputaran modal kerja dapat menyebabkan perubahan pada profitabilitas (ROA). Tingginya penjualan yang tidak akan berhasil dilakukan oleh perusahaan property & real estate diakibatkan semakin rendahnya perputaran modal kerja dan semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan sehingga tidak bisa meningkatkan profitabilitas, menyebabkan perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur tidak efektif.
4. Secara parsial, struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* sub sektor perusahaan property & real estate, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya penurunan laba akibat adanya beban-beban atas pinjaman yang dilakukan oleh sub sektor property & real estate.
5. Secara parsial, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aset memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan menurun maka profitabilitas perusahaan property & real estate masih dapat meningkat dikarenakan adanya sumber daya yang dapat manajemen perusahaan property & real estate agar perusahaan tetap mengalami keuntungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- <sup>[1]</sup>Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <sup>[2]</sup>D. U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan ANIMAL FEED Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.6 No.1 Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya*.
- <sup>[3]</sup>Djarwanto. (2001). *Pokok - Pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- <sup>[4]</sup>Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- <sup>[5]</sup>Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <sup>[6]</sup>M Agus, K., & Suci Rahmawati, M. M. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- <sup>[7]</sup>Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- <sup>[8]</sup>Rodoni, A., & Herni. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.